

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berupa pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹ Jadi jenis penelitian ini peneliti berhadapan langsung dengan realita yang ada pada masa sekarang. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat, merancang, menafsir data dan mengumpulkan data untuk dijadikannya bahan laporan untuk penelitiannya. Dalam hal ini peneliti harus mempunyai bekal teori serta wawasan yang banyak dan luas karena dengan mempunyai itu semua akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian di lapangan.

Moleang dalam mamik menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hanya dari penelitian lapangan yaitu Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data terkait implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung karena peneliti dapat bertemu langsung

¹ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hal. 8.

² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 4.

dengan subjek yang dituju.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.³ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Peneliti menggali data berupa wawancara individu terhadap pengasuh pondok pesantren dan santri. Selain itu peneliti juga menggali data berupa observasi ke pondok pesantren. Penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai fakta realita yang berkaitan dengan implementasi metode thoriqoty untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data (*key instrument*) yaitu sebagai pengamat, perencana, pelaksana dalam menafsirkan serta terakhir sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti di sini sebagai instrument pertama yang akan mewawancarai subyek yang ada di pondok seperti pak yai, bu nyai, ustadz, ustadzah, santriwan dan, santriwati. Kehadiran peneliti ini juga akan mempermudah penelitian karena peneliti bisa melihat secara langsung keadaan di pondok atau tempat yang akan diteliti, baik itu waktu proses kegiatan belajar mengaji, ekstra kurikuler, kegiatan keagamaan dan lain-lain.

Selain itu, dengan hadirnya peneliti menjadikan proses dalam mengumpulkan data menjadi optimal dan data akan menjadi lengkap dan akurat, ketika ada keganjalan saat proses penelitian, peneliti bisa langsung untuk menanyakan kepada subyek dari lembaga yang bersangkutan. Peneliti mempunyai kebebasan untuk mengamati, merencanakan, menafsirkan, dan mengumpulkan data-data yang akan akan diteliti tentang implementasi

³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 32.

metode thoriqoty untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian yang berjudul tentang “Implementasi Metode Thariqaty untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung” peneliti mengambil objek di pondok pesantren sabilil muttaqien di desa tanen. Pondok ini berada di Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren sabilil muttaqien ini merupakan salah satu pondok yang berada di Desa Tanen. Pondok ini terletak di lingkungan masyarakat yang beragama islam. Pondok ini berada di lokasi yang cukup mudah ditempuh dengan kendaraan umum, karena posisi pondok yang berada di daerah jalan raya. Peneliti mengambil objek di pondok ini karena lokasi penelitian ini sesuai dengan apa yang dikaji oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dokumen tertulis yang diberikan kepada peneliti.⁴

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data diambil melalui observasi wawancara dengan ustadz-ustadzah, pengurus pondok dan, santriwan-santriwati.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 103.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁵ Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang namun pada dasarnya ada empat cara yang biasa untuk digunakan mengumpulkan informasi yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶ observasi ini diarahkan pada kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁷ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dan tersembunyi, artinya observasi dapat dilakukan secara terstruktur (tidak tersembunyi) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu. Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersembunyi sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terstruktur dalam kondisi tertentu mengamati dilakukan secara tersembunyi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal 103

⁶ *Ibid.*, hal 104

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

atau tempat penelitian secara langsung, seperti untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Metode observasi ini peneliti gunakan saat mengamati secara langsung ke Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung untuk melihat bagaimana implementasi metode thariqaty dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada santri setiap pembelajarannya di kelas, mengambil dokumentasi setiap kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode thariqaty yang dilakukan oleh guru dan santri serta untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini mutlak digunakan oleh semua peneliti yaitu pengguna penelitian kualitatif. Karena teknik wawancara ini sangat berperan dalam pengumpulan data. Jadi peneliti disini sebagai *key instrument* atau instrument pertama. Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *humar instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.⁸

Kemampuan peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif harus ditingkatkan dengan berbagai cara diantaranya adalah peneliti selalu pergi untuk memperoleh pengalaman baru kemudian berusaha mencatat apa yang terjadi. Selain itu untuk membantu keterampilan berbicara dengan subyek peneliti harus melatih kemampuan-kemampuan seperti mengadakan wawancara, melakukan pengamatan pada berbagai macam situasi, melatih cara mendengarkan, dan hal itu dilakukan atas bimbingan

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hal. 75-76

orang yang berpengalaman.⁹ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁰
- b. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi thariqaty dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada samtri melalui kegiatan pembelajaran dan praktik membaca al-Qur'an dengan memperhatikan *sifhat makhraj* dan *gharib* al-Qur'an kesehariannya secara mendalam. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terhadap fenomena yang sedang diteliti peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru metode thariqaty, dan santri.

c. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karangan Albi Anggoito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Keegan menyatakan bahwa

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 7.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 138

¹¹ *Ibid.*, hal. 140

dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik.

Maka dokumentasi bisa diartikan bahwa kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber utamanya adalah observasi atau wawancara partisipasinya.¹²

F. Teknik Analisis Data

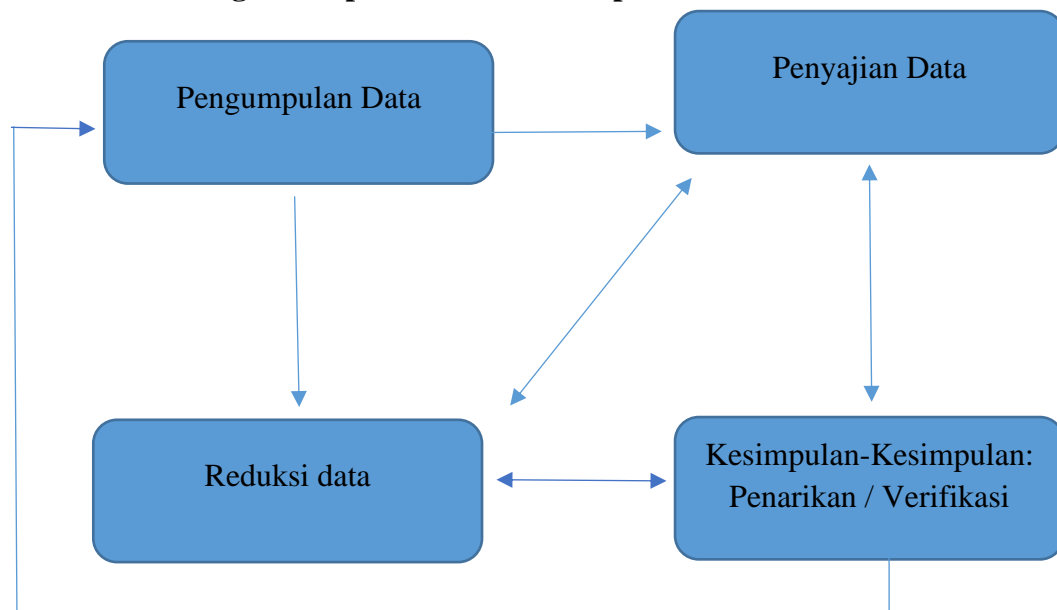
Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹³ Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa teknik analisis data adalah cara untuk menyajikan hasil informasi penemuan data melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Proses analisis data dilakukan saat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data kualitatif itu berupa (1) kata-kata dan (2) tindakan. Kata-kata dan tindakan itu berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi selebihnya adalah data tambahan seperti foto, dokumen tertulis dsb.

Berikut Miles dan Huberman menggambarkan proses analisa data penelitian kualitatif :

¹² Ahmat Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, hal. 84.

Bagan 3. 1 proses analisa data penelitian kualitatif



Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.¹⁴

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik,

¹⁴ Ahmat Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, hal. 83.

jaringan, dan bagan. Bentuk- bentuk ini akan memudahkan untuk menyajikan data apakah data ini patut disimpulkan atau malah menganalisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisa, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mengenai “Implementasi Metode Thariqaty untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen-Rejotangan-Tulungagung”. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: credibility (validitas internal), tranferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).¹⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data yang bertujuan untuk menjaga kevalidan. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengecek keabsahan data.

1. Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 270.

pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁶ Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷ Dalam melaksanakan point pertama dari kriteria pertama ini peneliti sengaja masuk dan berada di tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Lexy J. Moleong teknik triangulasi memiliki empat macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:¹⁸

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 324

¹⁷ *Ibid.*, hal. 327

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 330

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:¹⁹

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi yang terakhir yaitu dengan teori. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa triangulasi ini dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Selain ke empat triangulasi di atas dalam sumber lain juga terdapat triangulasi waktu. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.²⁰

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 331

²⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 95

kembali keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda di antara wawancara satu dan wawancara kedua.

2. Keteralihan (transferability)

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.

3. Kebergantungan (dependability)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²¹ Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh di lapangan peneliti berhak memilih atau dipikirkan satu orang menjadi pembimbing segala aktifitas selama melakukan penelitian sekaligus sebagai auditor untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

4. Kepastian (confirmability) Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 377

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²² Proses pengujian confirmability hampir sama dengan dependability. Bedanya pengujian ini dilakukan oleh banyak orang. Uji confirmability dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²³

1. Tahapan Pra – Lapangan

Pada tahap pra – lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

(a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah metode dan teknik penelitian. Karena teknik dan metode penelitian ini akan disusun menjadi rancangan penelitian. Yang mana rancangan penelitian ini akan menentukan hasil penelitian nanti.

(b) Memilih lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian ini perlu pertimbangan dari beberapa teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Untuk itu perlu adanya observasi mengenai lokasi penelitian apakah sudah sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Dalam pemilihan lokasi penelitian ini juga harus memperhatikan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

(c) Mengurus perizinan penelitian

²² *Ibid.*, hal. 377.

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 24-31.

Dalam melakukan penelitian pertama-pertama yang harus diketahui oleh peneliti adalah mengurus perizinan penelitian. Peneliti harus mengetahui subyek yang berwenang untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian. Seperti Kepala kelurahan atau Kecamatan, Gubernur atau kepala daerah tingkat kota atau kabupaten sampai pada tingkat RT/RW. Di samping itu tokoh kunci dalam kehidupan masyarakat seperti tokoh adat semuanya harus meminta izin dulu agar penelitian yang dikerjakan lancar dan tidak ada hambatan. Dan juga peneliti harus paham mengenai persyaratan yang lain yaitu berupa (1) surat tugas, (2) surat izin dari lembaga tempat peneliti bekerja, (3) identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, foto, dan lain-lain. (4) perlengkapan penelitian berupa kamera, *tape recorder*, dsb. (5) peneliti perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya.

(d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi lokasi penelitian. Peneliti diharapkan paham betul mengenai sejarah, budaya, adat istiadat, agama, pendidikan, letak geografis, demografi atau dinamika kependudukan, dan mata pencaharian kehidupan masyarakat tempat penelitian yang akan dituju karena dengan mengetahui itu semua akan membuat data penelitian lebih lengkap dan akurat.

(e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti dalam memilih informan harus yang mempunyai pengalaman dalam latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah untuk membantu agar penelitian cepat selesai.

(f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam hal ini peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Baik itu laptop, kertas manila, map folder dll.

(g) Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti disini sebagai instrument pertama (*key instrument*) yang mengumpulkan data. Peneliti harus tau etika waktu melakukan penelitian di lapangan baik itu cara bertingkah laku atau tata cara berbicara.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan metode yang sudah dirancang. Tahapan – tahapan dalam pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut²⁴ :

(a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan yaitu: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

1. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti harus paham mengenai etika atau sopan santun ketika akan melakukan sebuah penelitian. Peneliti harus paham akan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka mengenai hubungan peneliti dengan subyek atau tokoh yang akan diteliti tidak terlalu dekat. Sedangkan pada latar tertutup hubungan antara subyek yang akan diteliti dengan peneliti cukup dekat. Karena disini cara mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara yang mendetail. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti

²⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 34

sangat diutamakan untuk menggali data secara endalam dan selengkap-lengkapny.

2. Penampilan

Dalam melakukan penelitian selain kesehatan fisik dan jasmani, penampilan juga penting. Peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, budaya latar penelitian. Penampilan fisik yang terlihat tidak hanya sekedar memperlihatkan pakaian peneliti namun juga sikap terhadap subyek yang akan di wawancarai.

3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Pengenalan hubungan peneliti di lapangan ini peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subyek penelitian, sehingga keduanya bisa bekerja sama dan saling memberikan informasi. Dengan terjalinnya kerja sama ini akan membantu peneliti dalam mempermudah penelitian.

4. Jumlah waktu studi

Dalam melakukan penelitian peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan seperti menata data, merancang data, mengorganisasi, menganalisis data yang harus dikumpulkan dan masih banyak lagi hal yang harus dilakukan mengenai penelitian. Maka dari itu peneliti harus pandai dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

(b) Memasuki Lapangan

Saat peneliti memasuki lapangan ia harus berperispakan dengan betul bai itu fisik nya atau rohani nya. Karena di saat peneliti terjun langsung ke lapangan ia akan menemui beberapa perbedaan, permasalahan, keanekaragaman budaya dan adat istiadat dsb. Jadi peneliti

harus mempersiapkan itu semua.

(c) Berperan serta mengumpulkan data

Peneliti sebagai instrument utama (*key instrument*) yang wajib hadir ketika mencari informasi atau data sampai dengan mengumpulkan data.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam mengolah data ada beberapa tahapan yang harus di lakukan yaitu²⁵:

(a) Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polannya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

(b) Display data (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tepai yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teks yang berbentuk naratif.

(c) Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian ini, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data. ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponen, (4) analisis tema.

(d) Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan

²⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 45- 46.

dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

²⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 45-46.